
PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KAWASAN WISATA PANTAI BIRU MAKASSAR

Nurfatwa Andriani Yasin^{1*}, Afriyani², Muliati³, Jumria⁴

^{1,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara

*Email: Nurfatwa7@gmail.com

Abstract: *Small and Medium Enterprises (SMEs) are an important sector in the local economy, especially in the Pantai Biru Makassar tourist area. However, most SMEs in this area still face obstacles in managing business finances, such as no cash flow recording, mixing personal and business finances, and low understanding of basic financial management. This community service activity aims to improve literacy and skills of SMEs in managing finances through simple financial management training. The methods used include initial observation, module preparation, face-to-face training, direct practice, evaluation, and mentoring. The activity was carried out for two days in the Bira Village Hall, Makassar, involving 25 SMEs as participants. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of financial recording and business financial planning. The majority of participants also started implementing routine cash flow recording after the training. This activity proves that simple financial management training can be a strategic step to encourage the sustainability and professionalism of SMEs in tourist areas. Further training and ongoing mentoring are needed so that the benefits of the training can be felt in the long term.*

Keyword: *Training; Financial Management; SME; Financial Recording; Blue Beach*

Abstrak: Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian lokal, khususnya di kawasan wisata Pantai Biru Makassar. Namun, sebagian besar pelaku UKM di daerah ini masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti tidak adanya pencatatan arus kas, pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta rendahnya pemahaman terhadap manajemen keuangan dasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pelaku UKM dalam mengelola keuangan melalui pelatihan manajemen keuangan sederhana. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, penyusunan modul, pelatihan tatap muka, praktik langsung, evaluasi, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari di Aula Kelurahan Bira, Makassar, dengan melibatkan 25 pelaku UKM sebagai peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan dan perencanaan keuangan usaha. Mayoritas peserta juga mulai menerapkan pencatatan arus kas secara rutin setelah pelatihan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan manajemen keuangan sederhana dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong keberlanjutan dan profesionalisme UKM di kawasan wisata. Diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar manfaat pelatihan dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Pelatihan; Manajemen Keuangan; UKM; Pencatatan Keuangan; Pantai Biru

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di daerah wisata seperti kawasan Pantai Biru Makassar. UKM di wilayah ini berperan besar dalam tentang pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan modal, perhitungan laba rugi, serta strategi pengambilan keputusan keuangan yang bijak (Kusdarwanto, K. P, 2024)

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan para pelaku menyediakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta mendukung sektor pariwisata. Namun demikian, banyak pelaku UKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola usahanya, khususnya dalam hal manajemen keuangan (Fauzi, H. (2020). Permasalahan yang umum ditemui adalah rendahnya pemahaman dan kemampuan pelaku UKM dalam mencatat, mengelola, dan merencanakan keuangan secara sederhana namun efektif. Akibatnya, banyak usaha yang tidak berkembang secara optimal, bahkan berhenti beroperasi karena tidak mampu mengelola arus kas, menghitung keuntungans secara tepat, atau memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha (Ompusunggu, D. P, 2023)

Di kawasan wisata Pantai Biru Makassar, potensi ekonomi sangat besar karena arus wisatawan yang terus meningkat. Namun potensi tersebut belum diiringi dengan peningkatan kapasitas manajerial pelaku usaha, terutama dalam hal pencatatan dan perencanaan keuangan. Jika dibiarkan, hal ini dapat berdampak pada ketidakberlanjutan usaha mereka di tengah persaingan yang semakin ketat.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya nyata untuk meningkatkan literasi keuangan para pelaku UKM, salah satunya melalui kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar UKM di kawasan Pantai Biru Makassar dapat mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka dan memberi kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi daerah.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada:

Hari/Tanggal : Sabtu–Minggu, 06–07 Mei 2025
Waktu : Pukul 09.00 – 15.00 WITA
Tempat : Aula Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar
(berdekatan dengan kawasan wisata Pantai Biru)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan langsung para pelaku UKM di kawasan wisata Pantai Biru Makassar. Adapun tahapan metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Observasi dan Identifikasi Masalah

Tim pelaksana melakukan observasi lapangan dan wawancara singkat dengan beberapa pelaku UKM untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan tingkat pemahaman mereka terkait manajemen keuangan usaha.

Persiapan Materi dan Modul Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan UKM setempat. Materi mencakup (Sutrisno E, 2011)

1. Pengenalan manajemen keuangan sederhana
2. Pencatatan arus kas harian
3. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha
4. Perhitungan laba rugi dasar
5. Perencanaan keuangan jangka pendek
6. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dengan metode:

1. Pemaparan materi oleh narasumber
2. Simulasi dan praktik pencatatan keuangan sederhana
3. Diskusi kelompok kecil untuk studi kasus nyata
4. Tanya jawab interaktif

Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan singkat kepada peserta untuk memantau penerapan ilmu yang telah diberikan, serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta melalui:

1. Kuesioner kepuasan dan pemahaman

2. Review hasil simulasi pencatatan keuangan peserta
3. Wawancara tindak lanjut dengan beberapa peserta

Dokumentasi dan Laporan

Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan catatan pelaksanaan untuk keperluan laporan akhir kegiatan dan penyusunan jurnal pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang bertujuan meningkatkan kapasitas manajemen keuangan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di kawasan wisata Pantai Biru Makassar.

1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen keuangan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta (sekitar 72%) belum memahami pentingnya pencatatan keuangan, dan masih mencampur keuangan pribadi dengan usaha. Setelah pelatihan, sebanyak 88% peserta menunjukkan pemahaman yang baik dalam membuat pencatatan arus kas sederhana dan laporan laba rugi dasar.

2. Kemampuan Praktis dalam Mencatat Keuangan

Pada sesi praktik, peserta diajarkan menggunakan format buku kas sederhana. Mayoritas peserta mampu mengisi format tersebut dengan benar berdasarkan simulasi kasus usaha masing-masing. Beberapa peserta bahkan menyampaikan bahwa metode pencatatan yang diajarkan sangat membantu mereka untuk mengetahui posisi keuangan harian secara jelas.

3. Antusiasme dan Respon Positif

Respon peserta terhadap pelatihan sangat positif. Dari hasil kuesioner evaluasi, 92% peserta menyatakan puas terhadap materi yang disampaikan, metode penyampaian, dan relevansi pelatihan terhadap usaha mereka. Peserta juga menyatakan keinginan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan yang mencakup perencanaan keuangan jangka panjang dan akses pembiayaan.

4. Tantangan dan Kendala

Beberapa kendala yang ditemukan selama pelatihan adalah keterbatasan waktu dan latar belakang pendidikan peserta yang beragam. Hal ini menuntut penyampaian materi yang lebih sederhana dan kontekstual. Selain itu, masih terdapat resistensi dari sebagian peserta untuk disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan secara rutin.

5. Dampak Awal

Meskipun pelatihan ini bersifat jangka pendek, dampak awal sudah mulai terlihat. Dalam pendampingan pasca-pelatihan, 60% peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan harian, dan sebagian mulai memisahkan rekening pribadi dari rekening usaha. Hal ini merupakan langkah awal yang penting menuju pengelolaan keuangan usaha yang lebih profesional.



Gambar 1: Kegiatan Pemaparan Materi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi pelaku UKM di kawasan wisata Pantai Biru Makassar telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka. Pelatihan ini memberikan dampak positif, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman dasar pelaku UKM tentang pentingnya pencatatan keuangan dan pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
2. Memberikan keterampilan praktis dalam menyusun arus kas harian dan laporan laba rugi sederhana.
3. Mendorong penerapan langsung hasil pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari, yang terbukti dari partisipasi aktif dan respons positif peserta.

Meskipun pelatihan ini masih bersifat dasar dan jangka pendek, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa intervensi edukatif seperti ini sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha kecil untuk meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

Saran

1. Pelatihan lanjutan perlu diselenggarakan dengan materi yang lebih mendalam, seperti perencanaan keuangan jangka menengah, akses pembiayaan usaha, dan digitalisasi pencatatan keuangan.
2. Pendampingan rutin pasca-pelatihan sangat disarankan agar peserta dapat terus dibina dan dipantau dalam penerapan manajemen keuangan secara konsisten.
3. Kolaborasi dengan instansi terkait, seperti dinas koperasi, perbankan, atau lembaga keuangan mikro, dapat memperkuat dukungan terhadap UKM dalam pengelolaan keuangan.
4. Kegiatan serupa dapat direplikasi di daerah wisata lainnya yang memiliki potensi ekonomi namun masih minim dukungan pelatihan kewirausahaan dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.

Kusdarwanto, K. P., Khairunisa, K., Husni, H., & Juntiah, J. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pentingnya Pengelolaan Transaksi Keuangan pada UMKM Pondok Pesantren Assyifa Kecamatan Parung Bogor. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(3), 297-300.

Ompusunggu, D. P., & Sinurat, D. S. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Umkm Kota Palangka Raya dan Pengelolaan Usahanya. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 36-41.

Sutrisno E. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Prenadamedia Group; 2011